

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Negara-negara lainnya. Dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran hendaknya dipusatkan pada siswa (*student centered*) dan kegiatan pembelajaran harus melibatkan keaktifan siswa secara penuh (*active learning*). Dalam hal ini, guru memposisikan dirinya dalam berbagai peranan, seperti sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat membangkitkan kemauan dan kemampuannya sendiri untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Tapi pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas saat ini masih cenderung berpusat pada guru. Guru mentransfer pengetahuan dan informasi kepada siswa sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan mengakibatkan banyak siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa kurang aktif atau sekedar menerima pengetahuan dan informasi, sehingga siswa kurang

mengembangkan ketrampilan berpikirnya. Hal ini, berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Di SD Negeri 03 Kebak juga ditemukan beberapa permasalahan yaitu hasil belajar beberapa siswa khususnya untuk pelajaran PKn masih rendah, dengan nilai rata-rata 68. Berarti beberapa siswa masih mendapat nilai di bawah KKM, yaitu ≤ 70 . Hal ini kemungkinan dikarenakan siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena cara guru dalam menyampaikan pelajaran kurang menarik bagi siswa. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Metode pembelajaran yang sering digunakan kurang efektif dan cenderung monoton, yaitu metode ceramah, sehingga tidak dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terutama untuk mengikuti pelajaran PKn.

Untuk itu diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, khususnya untuk pelajaran PKn. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menciptakan suatu pembelajaran efektif yang mampu mendorong siswa untuk senang dan bergairah dalam belajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Hamalik, 2001: 171). Siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara

keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan dengan bila mereka hanya melihat materi/konsep. Dengan melakukan perbuatan dalam proses belajar dapat memungkinkan pengalaman belajar yang diperoleh bersifat lebih baik dan tersimpan dalam daya ingatan dalam jangka waktu yang lama.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (efektifitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu (Sumiati, 2009: 92).

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dimaksudkan untuk menggairahkan belajar siswa. Apabila proses kegiatan belajar berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan diharapkan dapat menambah ketertarikan siswa terhadap pelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri.

Kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2010: 73). Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Tanpa motivasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan belajar, karena motivasi merupakan faktor pendorong kegiatan belajar (Samino dkk, 2011: 90). Seorang siswa tidak akan dapat belajar

dengan baik jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar.

Materi pembelajaran untuk mata pelajaran PKn mengandung pendidikan nilai dan moral untuk mengembangkan individu dan masyarakat agar cerdas dan baik. Hal ini membutuhkan suatu pemahaman yang kuat, sehingga guru harus berupaya menciptakan suatu pembelajaran yang dapat menggairahkan dan mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan upaya yang dilakukan oleh guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKn adalah dengan melalui penerapan metode Simulasi. Pada penerapan metode simulasi, guru berperan sebagai pengarah dan pemberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa, bukan sebagai penyaji materi pembelajaran. Metode ini menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa sehingga dapat mengurangi bahkan menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran, karena siswa terlibat langsung di dalamnya.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kebak Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PKn beberapa siswa masih di bawah KKM yaitu ≤ 70 .
2. Siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran karena cara guru dalam menyampaikan materi kurang menarik.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan cenderung monoton, yaitu sering menggunakan metode konvensional dimana hanya sebagian siswa yang berpartisipasi aktif.
4. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak berkembang maka perlu adanya pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian. Adapun pembatasan masalah yang perlu dibahas adalah:

1. Penerapan metode simulasi pada pelajaran PKn.
2. Peningkatan motivasi dan hasil belajar PKn.
3. Siswa dan guru kelas V SD Negeri 03 Kebak Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012 .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah dengan menerapkan metode simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kebak Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kebak Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kebak Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui penerapan metode simulasi.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kebak Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui penerapan metode simulasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

– Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Membiasakan siswa untuk ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran PKn.

– Bagi Guru

- 1) Mengetahui keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Upaya untuk memperbaiki kinerja guru.
- 3) Memilih alternatif metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

– Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PKn. Dan dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam memotivasi guru, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih efektif.